



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

ANALISIS HUBUNGAN SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng)

Raudhatun Nurul Za^{1✉}, Rahmayani²

¹Universitas Ubudiah Indonesia, ²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah

✉Alamat Korespondensi

Universitas Ubudiah Indonesia. Email: raudhatun@uii.ac.id. Hp. 0816 6996 110

ABSTRAK

Program pengembangan imunisasi sudah berjalan sejak tahun 1974 untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Di Indonesia angka Imunisasi dibeberapa daerah masih rendah karena sebab-sebab yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi. Seperti diketahui terdapat efek samping setelah pelaksanaan imunisasi (KIPI). Meningkatnya kasus KIPI dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap program Imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengetahuan ibu mengenai KIPI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi 1-12 bulan dan membawa anaknya ke Puskesmas Ulee Kareng, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 85 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pengetahuan ibu tentang KIPI dengan P value 0.000. Dan dari analisis multivariat didapatkan bahwa sikap dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan pengetahuan ibu. Diharapkan agar dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan pada masyarakat khususnya tentang Imunisasi dan KIPI dan cara penanggulangan jika terjadi KIPI pada balita.

Kata Kunci: Sikap, Dukungan Keluarga, KIPI.

Riwayat Artikel :

Diterima : 21 Juni 2018

Disetujui : 28 Juli 2018

Dipublikasi : 08 Agustus 2018

ANALYSIS OF RELATIONSHIP ATTITUDES AND FAMILY SUPPORT WITH MOTHER KNOWLEDGE OF THE EVENTS POST-IMMUNIZED FIELDS (Study In The Area Work Puskesmas Ulee Kareng)

ABSTRACT

Immunization development program has been running since 1974 for diseases that can be prevented by immunization (PD3I). In Indonesia immunization rates in some areas are still low due to the reasons that should be prevented by immunization. As is known there are side effects after the implementation of immunization (KIPI). Increasing cases of KIPI can reduce public confidence in the Immunization program. The purpose of this research is to see how knowledge of mother about KIPI. This research is a quantitative research using analytic with cross sectional design. The population of this study were all mothers who had infants from 1 to 12 months and brought their children to Puskesmas Ulee Kareng. The sampling was done by purposive sampling so that the samples get 85 people. The results showed that family attitudes and support were significantly related to mother knowledge about KIPI with P value 0.000. And from the multivariate analysis it was found that family attitudes and support had strong relationships with mother's knowledge. It is expected to increase health education to the community, especially about Immunization and KIPI and how to overcome if KIPI occurs in infants.

Keywords: Attitude, Family Support, KIPI.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost effective*. Oleh karena itu perlu ditingkatkan untuk mencapai kekebalan masyarakat yang tinggi, sehingga penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dapat dibasmi, dieliminasi atau dikendalikan.⁽¹⁾

Faktor terpenting yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan vaksin adalah keseimbangan antara imunitas yang akan dicapai dengan reaksi yang tidak diinginkan yang mungkin timbul.⁽²⁾ Untuk mencapai imunogenisitas yang tinggi, vaksin harus berisi antigen yang efektif untuk merangsang respons imun protektif resipien dengan nilai antibodi di atas ambang pencegahan untuk jangka waktu yang cukup panjang. Sebaliknya antigen harus diupayakan mempunyai sifat reaktogenisitas yang rendah sehingga tidak menimbulkan efek samping yang berat, dan yang jauh lebih ringan apabila dibandingkan dengan komplikasi penyakit yang bersangkutan secara alami. Pada kenyataannya, tidak ada satu jenis vaksin pun yang sempurna. Namun dengan kemajuan di bidang bioteknologi saat ini telah dapat dibuat vaksin yang relatif efektif dan aman.⁽¹⁾⁽³⁾

Seiring dengan cakupan imunisasi yang tinggi, maka penggunaan vaksin juga meningkat sehingga reaksi vaksinasi yang tidak diinginkan juga meningkat. Hal yang penting dalam menghadapi reaksi vaksinasi yang tidak diinginkan ialah: Apakah kejadian tersebut berhubungan dengan vaksin yang diberikan? Ataukah bersamaan dengan penyakit lain yang telah diderita sebelum pemberian vaksin (koinsidensi)? Seringkali hal ini tidak dapat ditentukan dengan tepat sehingga oleh WHO digolongkan dalam kelompok *adverse events following*

immunisation (AEFI) atau kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).⁽⁴⁾⁽⁵⁾

Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga disebabkan oleh imunisasi. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian imunisasi dengan KIPI diperlukan pelaporan dan pencatatan semua reaksi yang tidak diinginkan yang timbul setelah pemberian imunisasi. Surveilans KIPI sangat membantu program imunisasi, khususnya untuk memperkuat keyakinan masyarakat akan pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit yang paling efektif.⁽¹⁾⁽²⁾

Kemenkes RI menjelaskan bahwa cakupan imunisasi terkait erat dengan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap manfaat mendapatkan imunisasi. Semakin tinggi pengetahuan dan sikapnya, semakin tinggi pula angka cakupan. Hanya yang menjadi permasalahan adalah ketepatan waktu pemberian imunisasi. Selain itu masyarakat yang menolak imunisasi karena takut ada efek samping (kejadian ikutan pasca imunisasi/KIPI).⁽⁶⁾

METODE

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi 1-12 bulan dan membawa anaknya ke Puskesmas Ulee Kareng, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 85 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa univariat, bivariat dan multivariat. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang serta narasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, dari analisa univariat untuk variabel sikap diketahui bahwa sebagian besar responden bersikap positif yaitu sebesar 55,3% (47 orang). Dan sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga sebesar 56,5%. Serta responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 60%. [Tabel.1]

Dari hasil analisa bivariat diketahui bahwa dari hasil uji statistik *Chi-Square* untuk sikap didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,000, ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pengetahuan ibu mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng. Serta untuk dukungan keluarga dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,000, ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng. [Tabel.2]

Dari hasil analisa multivariat, diketahui bahwa korelasi atau hubungan antara pengetahuan dengan kedua variabel independen adalah kuat dengan nilai $R (0,961)$. Dan dari uji ANOVA atau F test, didapatkan nilai F hitung adalah 490.509 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka bisa dikatakan bahwa sikap dan dukungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. [Tabel.3]

PEMBAHASAN

Sikap adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak

terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi social yang membahas unsure sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap dapat bersifat positif dan negatif. ⁽⁷⁾

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap berhubungan signifikan dengan pengetahuan ibu mengenai KIPI. Hal ini berarti bahwa sikap positif mempunyai kecenderungan melakukan tindakan yang tepat untuk menangani KIPI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfiroh. Dalam penelitiannya didapatkan bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).⁽⁸⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Mandesa menyatakan bahwa semakin baik sikap seseorang maka semakin mudah memahami informasi yang diberikan tenaga kesehatan mengenai efek samping imunisasi, sehingga responden dengan senang hati membawa bayinya untuk dilakukan imunisasi selanjutnya. ⁽⁴⁾ Sikap juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan seseorang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami. Namun sering kali ibu-ibu tegang, cemas dan khawatir apalagi kalau timbul bengkak di bekas tempat suntikan. Untuk anak yang memiliki riwayat kejang demam, imunisasi DPT tetap aman dan tidak membahayakan. Adapun penyebab

kecemasan ibu dikarenakan pemberitaan miring tentang efek samping imunisasi.⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾

Dukungan keluarga adalah dorongan dari sanak saudara yang merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam satu atap dan saling ketergantungan.⁽¹¹⁾

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pengetahuan ibu mengenai KIPI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriatin, tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu dalam mengimunisasi bayinya.⁽¹¹⁾

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku internasional, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga di dasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.⁽¹²⁾

Penelitian yang dilakukan Anggraini, menyatakan bahwa adanya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap dan dukungan keluarga dengan pengetahuan ibu mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng. Dan dari hasil analisa multivariat, diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan kedua variabel independen tersebut.

Kepada Puskesmas, diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan sosialisasi kesehatan tentang imunisasi

dukungan keluarga baik suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya kepada ibu dalam bentuk mendapatkan informasi dari keluarga tentang imunisasi dan KIPI, akan membuat ibu merasa imunisasi itu penting dan akan lebih siap menghadapi kejadian ikutan pasca imunisasi.⁽¹²⁾

Menurut Saragih, dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa jika keluarga kurang mendukung dalam memberikan informasi mengenai KIPI, maka ibu tidak akan memberikan imunisasi kepada anaknya.⁽³⁾ Sedangkan kita tahu bahwa KIPI merupakan factor resiko yang selalu ada pada setiap tindakan medik imunisasi, namun menurut Hadinegoro jumlah kejadian KIPI sangat sedikit.⁽¹⁾

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu variabel yang diteliti hanya sikap dan dukungan keluarga sedangkan masih banyak factor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang KIPI. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan KIPI.

dan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada ibu-ibu dan masyarakat. Dan memberitahukan bagaimana cara penanggulangan jika terjadi KIPI pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hadinegoro SRS. Kejadian ikutan pasca imunisasi. *Sari Pediatri*. (2016);2(1):2–10.
2. Jong DM, Suranto A, Gunardi H, Tumbelaka AR. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin Kombinasi DPWT (Sel Utuh) dan Hepatitis B. *Sari Pediatri*. (2016);3(2):72–6.
3. Saragih HS, Refika T. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Dasar Lengkap Di Klinik Sehat Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Tahun (2015). *PANNMED*. :45.
4. Mandesa E, Sarimin DS, Ismanto AY. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi). *J Keperawatan*. (2014);2(1).
5. Lumentut GP. Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Vaksin Dari Dinas Kesehatan Kota Manado Ke Puskesmas Tuminting, Puskesmas Paniki Bawah Dan Puskesmas Wenang. *Pharmacon*. (2015);4(3):9–15.
6. Indonesia MKR. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; (2013).
7. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jkt Rineka Cipta. (2012)
8. Musfiroh M, Pradina AV. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Campak Dengan Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Di Puskesmas Sangkrah Surakarta. *Gaster J Ilmu Kesehat*. (2014);11(2):16–24.
9. Hijani R, Nauli FA, Zulfitri R. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota. *J Online Mhs Program Studi Ilmu Keperawatan Univ Riau*. (2014);1(1):1–9.
10. ATIH R, RIZKY U. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Difteri Pertusis Tetanus (Dpt) Di Kelurahan Bandar Buat Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun (2010).
11. Supriatin E. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Di Pasir Kaliki Bandung. *KEPERAWATAN*. (2015);3(1).
12. Anggraeni A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi [PhD Thesis]. Fakultas Kedokteran (UNISBA); (2015).

LAMPIRAN

Tabel [1]. Distribusi Frekuensi Sikap, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu/ Hasil Analisa Univariat

No	Variabel	F	%
1	Sikap		
	- Positif	47	55,3
	- Negatif	38	44,7
2	Dukungan Keluarga		
	- Mendukung	48	56,5
	- Tidak mendukung	37	43,5
3	Pengetahuan ibu		
	- Baik	51	60
	- Kurang baik	34	40

Tabel [2]. Tabulasi Silang Antara Sikap, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu/ Hasil Analisa Bivariat

		Pengetahuan Ibu					
No	Sikap	Baik		Kurang baik		Total	P.Value
		f	%	f	%		
1	Positif	47	100	0	0	47	0,000
2	Negatif	4	10,5	34	89,5	38	
Jumlah		51		34			

		Pengetahuan Ibu					
No	Dukungan Keluarga	Baik		Kurang baik		Total	P.value
		f	%	f	%		
1	Mendukung	48	100	0	0	48	0,000
2	Tidak mendukung	3	8,1	34	91,9	37	
Jumlah		51		34			

Sumber: Data Primer 2017

Tabel [3]. Tabulasi Silang Antara Sikap, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu/ Hasil Analisa Multivariat

No	Variabel	P	95% CI	F	R	R Square
1	Sikap	0,000	0,320-0,538	490.509	0,961	0,923
2	Dukungan Keluarga	0,000	0,451-0,669			

Sumber: Data Primer 2017